

**KOMUNIKASI EFEKTIF TUTOR PADA ANAK DOWN SYNDEROME
(DI SMA LB CURUP SELATAN)**

SKRIPSI

**Diajukan Untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S.1)**



Disusun Oleh :

ZULKIPLI

NIM : 17521032

PROGRAM STUDI KOMUNIKASI DAN PENYIARAN ISLAM

FAKULTAS USHULUDDIN ADAB DAN DAKWAH

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI

(IAIN) CURUP

2021

PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Rektor IAIN Curup

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat skripsi saudara **ZULKIPLI** mahasiswa IAIN Curup yang berjudul: ***Komunikasi Efektif Tutor Pada Anak Down Syndrome***". Sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

Curup, Mei 2021

Pembimbing I

Pembimbing II

Anrial, S.Sos.I, MA.
NIP 2020099002

Dita Verolyna, M.I.Kom
NIP 198512162019032004

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang Bertanda Tangan di bawah ini:

Nama :Zulkipli

Nim :17521032

Fakultas : Ushuludhin Adab Dan Dakwah

Jurusan : Komunikasi Dan Penyiaran Islam

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi yang berjudul “KOMUNIKASI EFEKTIF TUTOR PADA ANAK DOWN SYNDROME.” Merupakan karya peneliti sendiri dan belum pernah diajukan sebagai syarat mendapatkan gelar akademik di IAIN Curup maupun di perguruan tinggi lainnya

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya dan apabila ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat di pergunakan seperlunya.

Curup, Juli 2021

Penulis

Zulkipli

Nim: 17521032

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : /In.34/FU/PP.00.9/IV/2021

Nama : Zulkipli
NIM : 17521032
Prodi : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Judul : Komunikasi Efektif Tutor Pada Anak Down Syndrome(Studi Kasus Di SMA LB Curup Selatan)

Telah dimunaqosyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada :

Hari/Tanggal :Rabu, 28 Juli 2021
Pukul :11.00 -12.00 WIB.
Tempat :Online via zoom (Di Rumah)

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagian syarat-syarat, guna memperoleh Gelar Sarjana Sosial (S.Sos) dalam bidang ilmu Komunikasi dan Penyiaran Islam.

Curup, April 2021

TIM PENGUJI

Ketua

Sekretaris

Anrial, M.A
NIP.2003018101

.Dita Verolyna
NIP.198512162019032004

Penguji I

Penguji II

Dr. Idi Warsah, M.Pd,i
NIP.197504152005011009

Pajrun Kamil, M.Kom.I
NIP.

MOTTO

**SELALU ADA HARAPAN BAGI MEREKA
YANG SERING BERDOA**

**SELALU ADA JALAN BAGI MEREKA YANG
SERING BERUSAHA**

Persembahan

- ❖ *Keluargaku tercinta, Ibunda dan Ayahanda (ALM) tercinta dan tersayang, terimakasih atas kasih sayang yang berlimpah, terimakasih juga atas limpahan doa yang tak berkesudahan. Saya sangat bersyukur, bangga memiliki kalian. Serta segala hal yang telah kalian lakukan, semua yang terbaik. Aku sangat menyayangi dan mencintai kalian.*
- ❖ *Kakak-kakak dan Adik saya, kakak pertama Edi Apriansyah,S.sos kakak kedua Hakimmudin kakak ketiga Habul Hasan Azhari dan Adik saya Vuspa Krisna Andriani,SH yang selalu memberi bantuan, memberi dukungan, nasehat dan semangat yang tiada henti agar saya tidak menyerah dan terus berusaha dalam menyelesaikan kuliah.*
- ❖ *Teman-teman Seperjuangan angkatan 2017 tanpa kalian mungkin masa-masa kuliah saya akan menjadi biasa-biasa saja, maaf jika saya banyak*

*salah ucap, salah dalam bertindak dengan maaf
yang tak terucap, terimakasih atas semangat dari
kalian.*

❖ *Serta Almamater IAIN Curup*

ZULKIPLI (16721032)

KATA PENGANTAR

Bismilahirrohmanirohim.!

Alhamdulillah segala puji bagi Allah yang maha pengasi lagi maha penyayang yang telah melimpahkan rahmat taufik serta hidayah-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan karya tulis yang berbentuk skripsi dengan judul: Komunikasi Efektif Tutor Pada Anak Down Snyder Di SMA LB N 01 Rejang Lebong kec. Curup Selatan.

Sholawat serta salam teruntuk Nabi Muhammad SAW, yang telah memberikan dan menyampaikan kepada kita semua ajaran agama islam yang telah terbukti kebenarannya, dan semakin terus terbukti kebenarannya yang kita rasakan sekarang ini.

Penulis menyadari di balik terselesainya karya tulis yang berbentuk skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada

Khusus kepada kedua orang tua saya, Saprudin(Alm) dan Munsira. Sebagai sumber kehidupan saya, pembimbing utama hidup saya, pendidik saya, yang telah membesarkan dan mendidik saya untuk bersikap terbuka, kreatif dan berani dan bijaksana, yang memiliki peran sangat penting dalam kehidupan saya.

1. Ketua Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup, Bapak Dr Rahmat Hidayat,.M. Ag.Pd.

2. Wakil Ketua I, Wakil ketua II, Wakil Ketua III beserta ketua Jurusan Dakwah dan Ketua Prodi Komunikasi Penyiaran Dan Islam
3. Bunda Yuyun Yuniarti, MT. Selaku Penasehat Akademik (PA)
4. Bapak Anrial, MA Selaku pembimbing I, yang senantiasa memberikan bimbingan kepada penulis selama pembuatan skripsi ini.
5. Bunda Dita Verolyna, M.I.Kom selaku pembimbing II, yang telah meluangkan waktu dan berusaha dengan gigih memberikan bimbingan dalam pembuatan skripsi ini.
6. Kepala Sekolah dan Guru SMA LB N 01 Rejang Lebong Kec, Curup Selatan. yang telah memberikan saya izin untuk melakukan penelitian di Sekolah Luar Biasa tersebut.
7. Kepada semua pihak tersebut, semoga amal baik yang telah diberikan dapat di terima disisi Allah SWT dan mendapatkan limpahan rahmat dari-Nya Aamiin.

Dengan penuh kesadaran diri dan dengan kerendahan hati, saya menyadari bahwa hanya Allah-lah yang memiliki segala Kesempurnan, Semoga ketetapan hati kepada kita untuk bertaqwa dan bersujud Kepada-Nya. Akhir kata penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat khususnya bagi penulis dan pihak-pihak yang berkepentingan.

Curup,.....2021

Penulis

ZULKIPLI
Nim: 17521032

ABSTRAK

Komunikasi Efektif Tutor Pada Anak Down Syndrome

(SMA Negeri 01 Curup Selatan)

Oleh: Zulkipli

Dalam penulisan skripsi ini, penulis mengangkat judul “Komunikasi Efektif Tutor Pada Anak Down Syndrome” Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana komunikasi efektif tutor pada anak down syndrome di SMA LB Negeri 01 Kabupaten Rejang Lebong, Kecamatan Curup Selatan. Adapun manfaat penelitian ini adalah agar dapat menjadi pedoman bahan informasi, untuk mengetahui komunikasinya tutor dengan anak down syndrome di SMA LB Negeri Curup Selatan di Desa Tempel Rejo.

Metode penelitian ini yang digunakan adalah dengan melakukan penelitian deskriptif kualitatif, Dari penelitian yang dilaksanakan ini dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan kombinasi yang terbaik dari semua elemen komunikasi melalui dari komunikator, pesan, saluran *media* penerima sampai pada pengaruh *efek* yang di rancang untuk mencapai tujuan komunikasi yang optimal. pada penelitian ini berfokus tentang bagaimana Komunikasi Efektif Tutor Pada Anak *Down Syndrome*, dengan cara berkomunikasi dengan anak tersebut harus memberikan bimbingan keterbukaan, dukungan, empati, sikap positif yang mendalam, karena siswa berkebutuhan khusus ini tidak mampu bersosial, tetapi adanya komunikasi guru dengan anak down syndrome sudah mulai memahami dan mengerti,

serta dapat berbaur dengan teman sebayanya dengan anak down syndrome tersebut. Komunikasi efektif tutor pada anak down syndrome membuat anak tersebut bisa beradaptasi dengan lingkungannya di SMA LB curup selatan.

Kata Kunci: Komunikasi efektif Tutor pada anak down syndrome

DAFTAR ISI

HALAMAN SAMPUL	i
HALAMAN JUDUL	ii
SURAT PENGAJUAN SKRIPSI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
ABSTRAK	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	5
C. Batasan masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Pengertian Komunikasi	7
A. Komunikasi Secara Etimologi	7
B. Komunikasi secara Terminologi.....	7
B. Unsur-Unsur Komunika.....	9
A. Sumber.....	9
B. Komunikator	10
C. Pesan.....	10
D. Media	10
E. Feedback	10

C. Proses Komunikasi	11
D. Fungsi Komunikasi.....	12
E. Hambatan Komunikasi	15
A. Hambatan Personal	15
B. Hambatan Kultural atau budaya	15
C. Hambatan Manusiawi	16
F. Cara Mengatasi Hambatan Komunikasi	16
G. Tutor	17
H. Down Syndrome	18
I. Pengertian Down Syndrome.....	19
A. Penyebab Down syndrome	20
B. Karakteristik anak down syndrome	20

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	23
B. Subjek Dan Objek Penelitian	24
C. Jenis Dan Sumber Data	25
D. Teknik Pengumpulan Data	26
E. Teknik Analisis Data	27

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Sejarah SLBN 01 Rejang Lebong.....	30
B. Profil Informan	44
C. Hasil Pembahasan	54

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	57
B. Saran.....	59

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Secara Umum komunikasi merupakan kebutuhan setiap manusia, khususnya dalam menjalin interaksi kemanusiaan dan memenuhi kebutuhan hidup manusia. Pola komunikasi yang berkembang tidak hanya bersifat informative tetapi juga persuasif. Artinya komunikasi tidak hanya bertujuan agar orang lain menerima sesuatu paham keyakinan atau melakukan sesuatu tertentu.¹

Komunikasi adalah suatu proses penyampaian informasi (pesan, ide, gagasan) dari satu pihak kepada pihak lain. Pada umumnya komunikasi dilakukan secara Verbal yang dapat dimengerti oleh kedua belah pihak. apabila tidak ada bahasa verbal yang dapat dimengerti oleh keduanya, komunikasi masih dapat dilakukan dengan menggunakan bahasa Nonverbal yaitu gerak-gerik tubuh, menunjukkan sikap tertentu, misalnya tersenyum, menggelengkan kepala, mengangkat bahu. Cara seperti ini disebut komunikasi nonverbal²

Manusia harus bisa berkomunikasi secara efektif dalam kehidupan bermasyarakat sebagai makhluk sosial terkadang manusia tidak terlepas dari individu lain. secara kodrad manusia akan selalu berdampingan agar bisa

¹ Hasyim Hasanah, *Ilmu Komunikasi: Teori Komunikasi dan Praktek*,(Bandung:PT. Rosdakarya,1996), hal.

² Muhammad Akhyar Hasibuan, *Komunikasi Sirkular(Circular Theory)*,(Sumatera Utara: Jurnal Network Media, February 2019).

memiliki hubungan sosial yang baik. tidak terlepas dengan berbagai bentuk komunikasi salah satunya komunikasi secara langsung³

Menurut Judy C. Pearson dan Paul E. Nelson dalam buku Deddy Mulyana, mengemukakan bahwa komunikasi mempunyai dua fungsi umum. pertama, untuk kelangsungan hidup diri sendiri yang meliputi: keselamatan fisik, meningkatkan kesadaran pribadi, menampilkan diri kita sendiri kepada orang lain dan mencapai ambisi pribadi. kedua, untuk kelangsungan hidup bermasyarakat, tempat nya untuk memperbaiki hubungan sosial dan mengembangkan keberadaan suatu masyarakat⁴

Kemampuan berkomunikasi merupakan salah satu tumbuh kembang paling utama bagi anak. Masalah komunikasi adalah salah satu indikator awal perkembangan anak yang dapat mempengaruhi hasil akademik dan sosial bagi dirinya. Anak-anak Down Syndrome sama dengan anak lain dimana harus sudah bisa berkomunikasi sejak usia dini. Namun, mereka memiliki beberapa hambatan seperti fisik dan kognitif.⁵

Down Syndrome adalah kondisi abnormalitas pada diri manusia yang di tandai oleh berbagai abnormalitas fisik termasuk keterbelakangan mental, disebabkan oleh munculnya satu kromosom Ekstra dari dua puluh satu kromosomnya yang tidak terdiri dari dua kromosom sebagaimana mestinya. pada anak down syndrome terjadi tiga kromosom yang mengakibatkan anak

³Atien Nur Chamidah, *Intervensi Dini Gangguan Perkembangan Komunikasi Pada Anak Down Synderome*; Jurnal(Universitas Yogyakarta, 2017), hal. 28.

⁴ Mulyana Deddy, *Ilmu Komunikasi: komunikasi sosial*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, September 2013), h. 5.

⁵ Atien Nur Chamida, *Intervensi Dini Gangguan Perkembangan Komunikasi Pada Anak Down Synderome*; Jurnal(Universitas Yogyakarta, 2017) hal.2

mengalami penyimpangan fisik. Nama lain dari down syndrome di sebut juga dengan Mongolism.⁶

Menurut Heward dan Orlansky yang dimaksud dengan anak berkebutuhan khusus adalah anak-anak yang memiliki atribut fisik atau kemampuan belajar yang berbeda dari anak normal, baik di atas atau di bawah, yang tanpa selalu menunjukkan pada ketidak mampuan fisik, mental, atau emosi, sehingga membutuhkan program individual dalam pendidikan khusus.⁷

Jadi secara praktis, anak down syndrom memiliki keterbelakangan mental dan fisik, mereka sangat membutuhkan perhatian yang khusus untuk dapat berinteraksi atau berkomunikasi dengan orang lain maka dari itu anak down syndrome membutuhkan perlakuan khusus. seperti memasukan anak tersebut ke sekolah khusus, intervensi dini dan sebagainya. tindakan ini perlu dilakukan karena intelegensi dan kemampuannya berada di bawah rata-rata sehingga membutuhkan bantuan khusus, seperti pengasuhan yang khusus dari orangtua.⁸

Dimana hal serupa yang dilakukan oleh sebagian orangtua di kabupaten Rejang Lebong yang anaknya memiliki keterbelakangan mental dan fisik seperti anak down syndrome, memasukan mereka ke sekolah berkebutuhan khusus yaitu di SLB Tempel Rejo Curup Selatan. Berdasarkan

⁶ Kartono Kartini Dan Gulo Dali, *Kamus Psikologi*,(Bandung: Pionir Jaya, 1987), h. 131.

⁷ Fatma Laili Khairun Nida, *Komunikasi Bagian Anak kebutuhan Khusus:Jurnal(Komunikasi Penyiar Islam, Juli-Desimber.2013)*,h.169

⁸ Marwan Sopa Indah, *Pelaksanaan Bimbingan Dalam Menenumbuhkan Kemandirian Anak Yang Mengalami down syndrome:Jurnal(Universitas,Jakarta,2019)*,h.12-13.

penjelasan di atas peneliti tertarik untuk meneliti komunikasi efektif yang dilakukan tutor kepada anak yang berkebutuhan khusus terhadap anak down syndrome di Lokal C yang berada di kelurahan Tempel Rejo kabupaten Rejang Lebong.

Berdasarkan hasil Observasi, dapat disimpulkan bahwa adanya terjalinnya komunikasi antara tutor kepada anak down syndrome dalam proses belajar mengajar di SMA LB Negeri Curup Selatan. Bahwa usaha tutor dalam menjalin komunikasi antar pribadi sangat berperan penting terhadap perkembangan anak down syndrome. Sekolah sebagai tempat sarana belajar dalam berkomunikasi agar terjalinnya komunikasi yang efektif terhadap tutor dengan anak down syndrome.

Upaya tutor lakukan adalah dengan cara memberi bimbingan, keterbukaan, dukungan, empati, sikap positif dan kesetaraan bagi siswa tersebut, karena siswa berkebutuhan khusus tidak mampu bersosial, tetapi karena adanya sebuah bimbingan dari tutor dengan anak down syndrome sudah mulai memahami dan mengerti, serta dapat berbaur dengan teman sebayanya.

Komunikasi tutor antara anak down syndrome yang digunakan SMA LB Negeri Curup Selatan yang paling dominannya adalah keterbukaan dan dukungan. Keterbukaan dengan anak down syndrome akan tercapai komunikasi pribadi yang efektif. serta dengan begitu anak down syndrome dapat dengan mudah memahami materi. Dukungan kepada siswa down syndrome dalam proses belajar yang diberikan tutor sudah efektif dengan

memberikan dorongan, motivasi serta memberikan kepedulian yang tinggi kepada anak down syndrome.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dalam penelitian ini adalah

1. Bagaimana cara komunikasi yang efektif tutor pada anak down syndrome.?
2. Apa saja faktor penghambat komunikasi pada anak down syndrome.?

C. Batasan masalah

Agar tidak terlalu meluas permasalahan yang akan di angkat dalam penelitian ini, maka penelitian akan memberikan batasan masalah, yaitu hanya pada komunikasi efektif tutor pada anak down syndrome.

D. Tujuan Penelitian

Adapun rumusan masalah di atas maka penelitian

- a. Untuk mengetahui proses komunikasi efektif tutor pada anak down syndrome
- b. Untuk mengetahui apa saja faktor penghambat komunikasi pada anak down syndrome

E. Manfaat penelitian

Adapun manfaat yang di harapkan dari penelitian ini yakni sebagai berikut

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan pedoman atau contoh dan bahan informasi yang bersifat akurat dan aktual bagi semua pribadi untuk mengetahui komunikasi efektif tutor pada anak down syndrome di SMA LB. Kecamatan Curup Selatan

b. Manfaat praktis

Untuk mengetahui peran komunikasi efektif tutor pada anak down syndrome penerapannya di SMA LB Kecamatan Curup Selatan dan Untuk mengetahui faktor apa saja yang menjadi pendukung dan penghambat dalam komunikasinya

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Pengertian Komunikasi

a. Komunikasi Secara Etimologi

Komunikasi berasal dari bahasa latin (*communication*). dan perkataan ini bersumber dalam bahasa inggris berasal dari kata (*communis*) yang berarti “sama”, Istilah pertama (*communis*) paling sering disebut sebagai asal kata sama makna, yaitu merupakan akar dari kata-kata komunikasi.⁹

b. Komunikasi secara Terminologi

Komunikasi adalah sebuah proses penyampaian pesan dari komunikator kepada komunikan melalui saluran tertentu untuk saling berhubungan dengan komunikasi sebagai penjalinya misalnya dua tempat yang dihubungkan oleh kendaraan yang mengangkut manusia.¹⁰ Dalam kamus bahasa Indonesia komunikasi adalah pengiriman dan penerimaan pesan atau berita antara dua orang atau lebih sehingga pesan yang dimaksud dapat di pahami.

Adapun menurut Thomas M. Scheidel, mengemukakan bahwa kita berkomunikasi terutama untuk menyatakan dan mendukung identitas diri, untuk membangun kontak sosial dengan orang disekitar kita dan untuk

⁹ Deddy Mulyana, *Hakikat Definisi dan Konteks Komunikasi*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya,2003),h.46

¹⁰Tommy Suprpto, *Pengantar Teori Komunikasi*,(Tangerang: Gramedia Pustaka,2006), h.

mempengaruhi orang lain untuk merasa berpikir atau berperilaku seperti yang kita inginkan.¹¹

Jadi dapat disimpulkan komunikasi adalah proses pembentukan keinginan seseorang secara sadar dan mendorong dirinya agar dapat berkomunikasi dengan orang lain untuk memberikan informasi.

Komunikasi memiliki beberapa pengertian, antara lain merupakan suatu proses dimana dua orang atau lebih membentuk pertukaran informasi dengan satu dengan yang lain, yang pada gilirannya akan tiba pada saling pengertian yang mendalam dan mengungkapkan bentuk interaksi manusia yang saling pengaruh mempengaruhi satu sama lainnya sengaja atau tidak sengaja. tidak terbatas pada bentuk komunikasi menggunakan bahasa verbal dan nonverbal.¹²

Secara umum komunikasi verbal adalah komunikasi yang dilakukan menggunakan kata-kata atau tulisan yang mempresentasikan berbagai aspek realitas individual kita. komunikasi verbal ini merupakan bentuk komunikasi oleh komunikator terhadap komunikan dengan cara bentuk komunikasi tertulis dan lisan.¹³

Sedangkan komunikasi nonverbal ialah penyampaian arti(pesan) tanpa kata-kata yang tercemin pada bahasa gerak tubuh. Menurut Larry A. Samovar dan Richard E. Porter, Komunikasi nonverbal mencakup semua

¹¹ Deddy Mulyana, *Fungsi-Fungsi Komunikasi*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya,2003),h.4

¹² Onong Uchjana, Efendi, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2005), h 45

¹³ Deddy Mulyana, *Komunikasi verbal*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya,2003),h.259

rangsangan (kecuali rangsang verbal) dalam suatu setting komunikasi, yang dihasilkan oleh individu dan penggunaan individu lainnya.¹⁴

B. Unsur-Unsur Komunikasi

- Sumber
- Komunikator
- Pesan
- Chanel (saluran)
- Effec (hasil)

a. Sumber

Sumber adalah dasar yang digunakan dalam penyampaian pesan dan digunakan dalam rangka memperkuat pesan itu sendiri, sumber dapat berupa orang, lembaga, dan dokumen.¹⁵

b. Komunikator

Komunikator adalah menyampaikan pesan-pesan komunikasi itu sebagai suatu proses, dimana komunikator dapat menjadi komunikan, dan sebaliknya komunikator dapat memahami informasi dari komunikan, maka sebelumnya komunikator harus memastikan bahwa dirinya dapat menerima informasi atau pesan dari komunikan.

¹⁴ Deddy Mulyana, *Komunikasi Nonverbal*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya,2003),h.341

¹⁵ H.A.W. Widjaja, *Komunikasi pengantar studi*, (Jakarta PT Rineka Cia,2000) h.30

c. Pesan

Pesan atau informasi adalah konten yang ingin disampaikan oleh pengirim kepada penerima. pesan yang disampaikan dapat di iringi dengan bahasa tubuh yang tepat. maka akan menjadi pengirim, penerima, dan pesan.

d. Media

Media adalah sebagai saluran atau sebagai sarana yang biasa kita gunakan dalam mengirimkan pesan kepada penerima

e. Feedback

Feedback atau umpan balik adalah proses komunikasi dapat di mencapai titik akhirnya ketika pesan telah berhasil dikirim, diterima, dan di pahami oleh sang penerima pesan. feedback ini bisa disampaikan secara verbal maupun secara nonverbal.¹⁶

C. Proses Komunikasi

Proses komunikasi adalah komunikator yang mempunyai maksud berkomunikasi dengan orang lain, Suatu proses pembentukan, penyampaian, penerimaan dan pengolahan pesan yang terjadi dalam diri seseorang atau diantara dua orang atau lebih dengan tujuan tertentu.¹⁷

Proses komunikasi melibatkan 4 elemen yaitu:

¹⁶ H.A.W. Widjaja, *Komunikasi pengantar studi*, (Jakarta PT Rineka Cia,2000) h.31-33

¹⁷ Hafied Cangara, *Perencanaan dan Strategi Komunikasi*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada. h.40

- a. Sumber atau pengiriman pesan, yaitu seseorang atau sekelompok orang yang mengambil inisiatif menyampaikan pesan
- b. Pesan berupa lambang atau tanda seperti kata-kata tertulis atau secara lisan, gambar, angka.
- c. Saluran, adalah suatu yang di pakai sebagai alat penyampaian atau pengiriman pesan contohnya, telepon, radio, televisi, majalah, Koran, dan komunikasi antarpribadi secara tatap muka.
- d. Penerima atau komunikan yaitu seseorang atau sekelompok orang atau organisasi, yang dijadikan sasaran penerima pesan.

Menurut Wilbur Schramm(1973). Suatu proses atau kegiatan komunikasi akan berjalan dengan baik apabila terdapat diantara sumber dan penerima pesan.¹⁸

D. Fungsi Komunikasi

Adapun komunikasi menurut para ahli, di antaranya pendapat Willam Gorden, dikemukakan. mempunyai empat fungsi tersebut, yakni komunikasi sosial, komunikasi ekspresi, komunikasi ritual, komunikasi instrumental, tidak saling meniadakan (*mutually exclusive*). fungsi suatu peristiwa komunikasi (*communication event*) tampaknya tidak sama sekali independen, melainkan juga berkaitan dengan fungsi-fungsi lainnya, meskipun terdapat suatu fungsi yang dominan.¹⁹

¹⁸Widjaja, *Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta: 2000), h. 88

¹⁹ Deddy Mulyana, *Fungsi-Fungsi Komunikasi*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya, 2003), h.5

- a. Komunikasi sosial setidaknya mengisyaratkan bahwa komunikasi penting untuk membangun konsep diri kita. lewat komunikasi yang menghibur dengan anggota masyarakat (keluarga, kelompok belajar, untuk mencapai tujuan bersama.
- b. Komunikasi Ekspresif yang dapat dilakukan baik sendiri maupun dengan kelompok. komunikasi ini tidak otomatis bertujuan mempengaruhi orang lain
- c. Komunikasi Ritual biasanya dilakukan secara kolektif. suatu komunitas sering melakukan upacara-upacara berlainan sepanjang tahun dan sepanjang hidup (pernikahan, sholat, wisuda, naik haji, perayaan lebaran). mereka berpartisipasi dalam bentuk komunikasi ritual.
- d. Komunikasi Instrumental adalah mempunyai beberapa tujuan umum: menginformasikan, mengajar, mendorong, mengubah sikap dan keyakinan, dan mengubah perilaku atau menggerakkan tindakan, dan juga menghibur.²⁰

Adapun menurut Devito yang di ambil dari jurnal Noni novelia, dwi fajarini. Mengemukakan lima sikap positif yang mendukung komunikasi antara pribadi yang efektif yang meliputi:

- a. Keterbukaan

Komunikator dan komunikan saling mengungkapkan ide atau gagasan bahkan permasalahan secara bebas dan terbuka tanpa ada

²⁰ Deddy Mulyana, *Fungsi-Fungsi Komunikasi*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya,2003),h.5-

rasa malu keduanya saling mengerti dan memahami pribadi masing-masing

b. Empati

Komunikator dan komunikan merasakan situasi dan kondisi yang di alami mereka tanpa berpura-pura dan keduanya menanggapi apa-apa saja yang dikomunikasikan dengan penuh perhatian, Empati merupakan kemampuan seseorang untuk memproksaikan dirinya kepada peranan orang lain. Apabila komunikator atau komunikan mempunyai kemampuan untuk melakukan empati satu sama lain, kemungkinan besar akan terjadi komunikasi efektif

c. Dukungan

Setiap pendapat atau ide serta gagasan yang disampaikan akan mendapatkan dukungan dari pihak-pihak yang berkomunikasi. Dukungan membantu seseorang untuk lebih bersemangat dalam melaksanakan aktivitas serta meraih tujuan yang diharapkan

d. Rasa positif

Apabila pembicaraan antara komunikator dan komunikan mendapatkan tanggapan positif dari kedua belah pihak, maka percakapan selanjutnya akan lebih mudah dan lancar. Rasa positif dari kedua belah pihak maka percakapan selanjutnya akan lebih mudah dan lancar. Rasa positif menjadikan orang yang

berkomunikasi tidak berprasangka atau curiga yang dapat mengganggu jalinan komunikasinya.

e. Kesamaan

Komunikasi akan lebih akrab dan jalinan pribadi akan menjadi semakin kuat apabila memiliki kesamaan tertentu antara komunikator dan komunikan dalam hal pandangan, sikap, kesamaan ideology dan lain sebagainya.²¹

E. Hambatan Komunikasi

Komunikasi adalah suatu cara untuk menyampaikan informasi antara satu orang dengan orang lain. sebagai makhluk sosial terkadang manusia bagaimanapun juga tidak terlepas dari individu lainnya. secara kodrad manusia akan selalu berdampingan. namun tidak setiap komunikasi tidak selalu berlangsung efektif dan biasanya komunikasi dapat dipengaruhi oleh beberapa hal yang menjadi hambatan dalam komunikasi yang efektif.²²

Faktor hambatan yang biasanya terjadi dalam proses komunikasi dapat dibagi dalam 4 jenis sebagai berikut.

a. Hambatan personal

Hambatan jenis ini merupakan hambatan yang terjadi pada peserta komunikasi, baik komunikator maupun komunikan. hambatan personal dalam komunikasi meliputi sikap, emosi, stereotyping, prasangka dan lainnya.

²¹ Joseph. A Devito, *Op. Cit.*, h. 82

²² Onong Uchjana, Efendi, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h.45

b. Hambatan kultural atau budaya

Komunikasi yang kita lakukan dengan orang yang memiliki kebudayaan dan latar belakang yang berbeda mengandung arti bahwa kita harus memahami perbedaan dalam hal nilai-nilai, kepercayaan, dan sikap yang dipegang oleh orang lain.

c. Hambatan Manusiawi

Hambatan ini muncul dari masalah-masalah pribadi yang dihadapi oleh orang-orang yang terlibat dalam komunikasi, baik komunikator maupun komunikan seperti Beberapa gangguan fisik dapat mempengaruhi efektivitas komunikasi. seperti gangguan.²³

- Mendengar
- Mengabaikan informasi
- Persepsi yang berbeda
- Pengaruh emosi
- Sinyal nonverbal yang tidak konsisten
- Gangguan

F. Cara Mengatasi Hambatan Komunikasi

- a. Membuat suatu pesan secara berhati-hati, tentukan maksud dan tujuan komunikasi serta komunikan yang akan dituju.
- b. Minimalkan gangguan dalam proses komunikasi, komunikator harus berusaha membuat komunikan lebih mudah memahami yang disampaikan sehingga penyampaian pesan dapat berlangsung dengan baik.

²³ Onong Uchjana, Efendi. *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 48

- c. Mempermudah upaya umpan balik antara si pengirim dan penerima pesan, cara dan waktu penyampaian pesan dalam komunikasi harus direncanakan dengan baik agar menghasilkan umpan balik dengan baik sesuai yang di inginkan komunikan.²⁴

G. Tutor

Secara umum tutor adalah bimbingan pembelajaran dalam bentuk pemberian bimbingan, bantuan, petunjuk, arahan, dan motivasi, melatih, dan lain sebagainya. agar siswa dapat efisien dalam pembelajaran yang efektif di sekolah atau pendidikan formal, dasar, dan menengah. Dalam definisi luas, setiap orang yang mengajarkan hal yang baru dapat dianggap sebagai tutor.²⁵

Komunikasi tutor dengan anak berkebutuhan khusus dengan menggunakan alat atau media utamanya adalah bahasa, sementara bahasa itu sendiri secara umum terbagi menjadi dua, yaitu bahasa verbal (lisan) dan nonverbal (isyarat, gerak tubuh, ekspresi wajah, tulisan). Oleh karena itu komunikasi berlangsung tidak hanya dengan bantuan tindakan, gerak isyarat, ekspresi wajah, gambar yang bermakna, dan tulisan.

tutor disini memiliki pengaruh besar dalam kegiatan belajar mengajar. oleh karena itu komunikasi tutor pada anak down syndrome. Disini sangat berpengaruh kepada siswa penyandang down syndrome dalam penerima kegiatan belajar mengajar dalam meningkatkan prestasi akademik.²⁶

²⁴Onong Uchjana, Efendi. *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 50

²⁵ <http://kbbi.web.id/tutor>

²⁶Alfan Noor Rakhmat, *Trik Berkomuniaksi Efektif dengan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Grup Relasi Inti Media, 2013), h. 7

H. Peran Tutor Dalam Motivasi Belajar

Proses belajar mengajar pada hakikatnya adalah proses komunikasi, yaitu proses menyampaikan pesan dari sumber pesan melalui saluran atau media tertentu ke penerima pesan. Sehubungan dengan fungsinya tutor, pendidik, dan pembimbing maka diperlukan adanya berbagai peranan pada diri tutor. Peran tutor ini akan senantiasa menggambarkan pola tingkah laku yang diharapkan dalam berbagai intraksinya, baik dengan siswa, sesama tutor, maupun dengan lingkungannya.

Menurut Mochamad Nursalim menyatakan ada lima peran tutor dalam motivasi pembelajaran yang dijelaskan sebagai berikut:

1. Mengetahui setiap peserta didik yang diajarkannya secara pribadi, sehingga tutor dapat memberikan perlakuan yang tepat bagi pesertanya.
2. Memperlihatkan interaksi yang menyenangkan, sehingga menimbulkan suasana aman di kelas dan menciptakan suasana sehat dalam kelas. Para peserta didik bebas dari ketakutan dari perbuatan yang tidak berkenan.
3. Mengetahui berbagai metode dan teknik mengajar dan menggunakan secara tepat, sehingga tutor dapat mengubah-ubah cara mengajarnya sesuai dengan suasana kelas. tutor harus dapat menyimak perubahan ketika suasana peserta didik mulai bosan dan mengembalikan gairah dengan metode lainnya.

4. Menjaga suasana kelas agar peserta didik terhindar dari konflik dan frustrasi, sebab hal tersebut dapat menyebabkan gairah belajar peserta didik menurun. perhatian mereka tidak focus lagi dengan tutor. apa bila tutor dapat menjaga suasana pembelajaran maka akhirnya dapat meningkatkan motif pembelajaran yang efektif.
5. Memperlakukan peserta didik dengan sesuai keadaan dan kemampuannya, sehingga tutor dapat membimbing secara tepat sesuai dengan kebutuhannya.²⁷

Beberapa pendapat mengenai peran tutor yang di jelaskan sebagai berikut:

- a. Mustafa Kamil menggambarkan peran tutor sebagai komunikator, sahabat yang dapat memberikan nasehat-nasehat, sebagai pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dalam pengembangan sikap dan tingka laku serta nilai-nilai orang yang menguasai bahan yang diajarkan.
- b. Mahi menjelaskan bahwa peranan tutor ,itra pembimbing disekolah sebagai mediator dalam hubungannya dengan anak didik, sebagai pengatur disiplin, evaluator dan pengganti orang tua.
- c. Siswanto mengemukakan bahwa tugas dan peran tutor antara lain: menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa

²⁷ Mochamad Nursalim, dkk. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Surabaya: Unesa University

- d. Suprijanto mengungkapkan bahwa peran tutor disekolah, tidak hanya sebagai transmitter dari ide terapi juga sebagai transformer dan katalisator dari nilai sikap.²⁸

I. Down Syndrome

- a. pengertian down syndrome

Down syndrome ini pertama diuraikan oleh dokter berasal dari inggris, bernama John Langdon down pada tahun 1866. walaupun sudah lama di kenal baru pada tahun 1959 dan ditemukan dan dibuktikan adanya kelainan pada kromosom 21 yang mempunyai tiga unit pasang kromosom. yang dapat dikenal dengan melihat manifestasi klinis yang cukup khas, yang berdampak pada keterbelakangan pertumbuhan fisik dan mental.²⁹

Menurut kartono dan gulo down syndrome adalah suatu kondisi abnormal pada diri manusia yang ditandai oleh berbagai abnormalitas fisik termasuk keterbelakangan mental yang berat. disebabkan oleh munculnya satu kromosom ekstra dari dua puluh satu kromosomnya dan menjadi tiga kromosom yang mengakibatkan anak mengalami penyimpangan fisik. down syndrome juga di namakan dengan mongolism.³⁰

²⁸ Widya p. pontoh , *Peran komunikasi interpersonal guru dalam meningkatkan pengetahuan anak*:Jurnal(Jakarta, 2013) h.

²⁹Atien Nur Chamidah, *Gangguan Perkembangan Komunikasi Pada Anak Down Synderome*;Jurnal(Universitas Yogyakarta, 2017), hal. 28.

³⁰ Hamzah B.Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara,2016), h.1-2.

b. Penyebab down syndrome

Down syndrome bukan merupakan penyakit, tetapi merupakan kelainan genetik akibat pembelahan sel yang abnormal menghasilkan salinan kromosom 21 pada janin. dapat terjadi pada pria dan wanita. kelainan ini merupakan hasil dari kromosom yang tidak selalu diturunkan kepada keturunan berikutnya. kelainan kromosom yang sering ditemukan adalah kelebihan kromosom yang dinamakan trisomy 21.

c. Karakteristik anak down syndrome

Ukuran kepala kecil, lidah besar, kelopak mata seperti susah terbuka, batang hidung datar, leher pendek, jari tangan pendek dan melengkung, Gangguan pada mata, dan jantung, Fisik cenderung gemuk karena syaraf tidak dapat mengontrol makanan. IQ anak down syndrome mempunyai ringan, berat, sedang.

Anak kelainan down syndrome ini memerlukan perhatian yang khusus baik itu dari keluarganya yang di rumah maupun guru yang dari sekolahnya. karena anak down syndrome memiliki kesulitan tertentu dalam memproduksi suara dan memahami peraturan kebahasaan yang terjadi pada perkembangan bahasa mereka. terdapat beberapa anak yang diagnosis dengan kelainan ganda seperti autism dan gangguan pendengaran, yang membuat intervensi komunikasi efektif pada anak-anak down syndrome.³¹

Anak-anak down syndrome secara keseluruhan mengalami keterbelakangan perkembangan. dan kelemahan IQ. mereka mengalami

³¹ Mark Selikowitz. 2001, Mengenal Down Syndrome. Jakarta: Arcan. h. 34

masalah lambat dalam semua aspek perkembangan secara berbahasa atau berbicara, berjalan, perkembangan motorik halus, disinilah komunikasi yang efektif guru pada anak down syndrome disekolah harus mampu menyesuaikan kondisi penyandang tersebut.

Ada tiga karakteristik kecerdasan anak down syndrome

- a. Down syndrome ringan. ketika anak berusia 16 tahun, mereka baru mencapai tingkat kecerdasan yang setara dengan anak normal berusia 12 tahun mereka cukup lancar berbicara namun kurang dalam pembedaan kata mereka juga sulit berpikir abstrak, namun masih mampu untuk mengikuti kegiatan akademik dalam batas-batas tertentu
- b. Down syndrome sedang ketika anak sudah berusia dewasa, mereka baru mencapai tingkat kecerdasan yang setara dengan anak normal berusia 7 tahun. mereka hampir tidak mampu untuk mengikuti kegiatan akademik, namun masih bisa dilatih untuk merawat diri dan melakukan aktivitas sehari-hari
- c. Down syndrome berat pada tipe ini anak hanya akan mencapai tingkat kecerdasan setara anak normal berusia 3-4 tahun mereka tidak mampu merawat diri sendiri tidak lancar berbicara, mengganti baju sendiri bahkan tidak mengenal bahaya. mereka membutuhkan pertolongan dan bantuan orang lain untuk kebutuhan hidupnya.

Sebagian besar anak-anak down syndrome cenderung reseptif dari pada mengekspresikan dengan bahasa mereka biasanya memiliki

celah ekspresif sebagai hasil pemahaman bahasa, dan ini menurut mereka lebih mudah dari pada menyampaikan lewat kata-kata.

Komunikasi tutor dengan anak down syndrome menggunakan alat atau media utamanya adalah bahasa, secara umum terbagi menjadi dua, yaitu bahasa verbal(lisan) dan nonverbal(isyarat, gerak tubuh, ekspresi wajah, tulisan).³²

³² *Ibid.*, h. 14

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Metode penelitian dalam pengertian umum yang sudah digunakan, metode dipahami sebagai cara atau jalan (*methodos*). kaitanya dengan kegiatan keilmuan adalah metode mengandung arti cara kerja untuk memahami objek yang menjadi sasaran ilmu yang bersangkutan. berkaitan dengan itu, setiap cabang ilmu menbangkan metodologinya (pengetahuan tentang berbagai cara) yang di sesuaikan dengan objek studi ilmu-ilmu yang bersangkutan.³³

Metode penelitian merupakan system atau cara kerja yang harus dilakukan dalam sebuah penelitian, seorang penelitian diharuskan dapat memilih tujuan tersebut maka metode penelitian yang digunakan penulis dalam penelitian ini yaitu deskriptif kualitatif.

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan cara melihat, mengumpulkan dan menganalisis data di lapangan. pada penelitian yang dilakukan ini dilihat dari segi tujuan adalah deskriptif kualitatif. penelitian kualitatif menurut Bodgan dan Ttaylor dalam buku Lexy J. Moleong adalah “prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif yang

³³ Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 125

berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang di amati

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek

Subjek adalah sumber tempat kita memperoleh keterangan penelitian³⁴. Subjek penelitian dalam hal ini adalah dengan memilih orang sebagai kunci (key person) untuk dijadikan sebagai informan dalam pengambilan data lapangan, yaitu : kepala sekolah, tutor, anak down snyderome di SMA LB Surup Selatan.

2. Objek

adalah sifat keadaan (“attributes”) dari suatu benda, orang atau keadaan, yang menjadi pusat perhatian atau sasaran penelitian yang akan di teliti komunikasi efektif tutor pada anak down syndrome di SMA LB Curup Selatan.

Apabila data yang diperoleh belum jelas dan akurat maka penelitian akan langsung mengulang kembali sehingga memperoleh hasil atau informasi yang tepat, dan penelitian seperti ini lebih di kenal dengan sebutan pola bola salju(snowball sampling). Snowball Sampling merupakan teknik penarikan informan, pola ini diawali dengan pertemuan

³⁴ Tatang M. Amirin, Menyusun Rencana Penelitian, (Jakarta : Raja Wali, 1990), h 92

informan pertama informan berikutnya ditentukan berdasarkan informasi dari informan pertama dan demikian seterusnya.³⁵

Jadi pada dasarnya objek merupakan apa yang hendak diselidiki dalam kegiatan penelitian. Ada beberapa persoalan yang perlu untuk kita pahami supaya dapat menentukan serta menyusun objek penelitian di dalam metode penelitian dengan baik berhubungan dengan objek penelitian kualitatif.

C. Jenis dan Sumber Data

Yang menjadi sumber data dalam penelitian ini adalah keseluruhan informasi yang memperkaya dan memperpadat informasi tentang persoalan yang menjadi pusat perhatian dalam penelitian. sumber penelitian ini berdasarkan dari data primer, data utama yang berkaitan dengan penelitian yaitu : kepala sekolah,tutor, guru, orangtua, anak down synderome di SMA LB Curup Selatan.

Sedangkan data sekunder adalah data pendukung, data pendukung tersebut di mintai keterangan guna mencari informasi tentang situasi dan kondisi SMA LB Curup Selatan, kata-kata dan tindakan yang di wawancarai merupakan sumber utama. hasil pengamatan dan wawancara ini akan dicatat melalui catatan tertulis. pencatan ini merupakan hasil dari kegiatan melihat, mendengar, dan bertanya kepada kepala sekolah, guru, dan anak down synderome yang ada di SMA LB Curup Selatan.

³⁵ Husien Umar. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*.Rajawali Prees. Jakarta.2005.h.91.

D. Tehnik Pengumpulan Data

Agar memperoleh data yang diperlukan dari penelitian ini, maka penulis menggunakan tehnik sebagai berikut:

- a. Observasi adalah melakukan pengamatan secara langsung sehubungan dengan objek yang akan diteliti. jadi observasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah hasil pengamatan penulis yang digunakan langsung untuk mengetahui fenomena yang ada dilapangan.³⁶
- b. Wawancara adalah merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui Tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topic tertentu. Wawancara di gunakan sehingga tehnik pengumpulan data apabila penelitan ingin melakukan studi pendahuluan untuk menentukan permasalahan yang harus di teliti tetapi juga peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam.³⁷ Atau wawancara adalah bentuk komunikasi antara dua orang melibatkan seseorang yang ingin memperoleh informasi dari orang lain dengan mengajukan pertanyaan-pertanyaan berdasarkan tujuan tertentu³⁸.

Metode wawancara ini merupakan alat pengumpulan informasi dengan cara mengajukan sejumlah pertanyaan secara lisan untuk dijawab

³⁶Winarno Suradman, Pengantar-Pengantar Ilmiah,(Bandung: Tarsito), hlm.162

³⁷ Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2012),h.72

³⁸Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya,2003),h. 180

secara lisan pula atau kontak langsung dengan peneliti atau juga tatap muka antara peneliti dengan kepala sekolah guru.

c. Dokumentasi berasal dari katanya dokumen, yang berartian barang-barang tertulis. Di dalam melaksanakan metode dokumentasi, peneliti menyelidiki benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, dokumen, peraturan-peraturan, catatan harian, dan sebagainya, untuk pendekatan lain metode dokumentasi juga mempunyai kedudukan penting. Jika peneliti memang cermat dan mencari bukti-bukti dari landasan hukum peraturan atau ketentuan maka penggunaan metode dokumentasi menjadi tidak terhindarkan³⁹.

a. Tehnik Analisis Data

Setelah data terkumpul maka penulis mengadakan analisis data. dan menurut pendapat Usman Analisis kualitatif dimana “merupakan suatu proses pengumpulan data berbarengan dengan analisis data. kedua kegiatan tersebut berjalan bersamaan dan dilanjutkan dengan analisa terakhir setelah pengumpulan data selesai.⁴⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat dipahami bahwa analisis data ialah upaya mencari dan menata semua secara sistematis catatan hasil yang di peroleh untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang kasus yang di teliti dan menyajikan sebagai temuan bagi orang lain data yang di kumpulkan akan di analisis secara deskriptif sehingga di peroleh penjelasan yang mudah di

³⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), h. 201

⁴⁰Husaini Usman, *Metodelogi Penelitian Sosial*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.43

pahami. Adapun focus penelitian yang akan dianalisis dalam penelitian ini adalah: “Komunikasi Efektif Guru Pada Anak Down Syndrome SMA LB Curup Selatan.

Untuk mencapai tujuan pembahasan penelitian ini penulis berusaha mengumpulkan data, yang sudah terkumpul tersebut di saring, dianalisa dengan menggunakan metode sebagai berikut:

- a. Metode deduktif, yaitu cara yang dilakukan dengan mengemukakan pikiran atau pendapat yang umum kemudian diambil pengertian menjadi pendapat khusus.
- b. Metode induksi, adalah cara berpikir yang titik tolaknya yang berasal dari data yang sifatnya khusus, kemudian di analisis untuk mendapatkan data yang sifatnya umum.
- c. Metode komparatif, yaitu analisa data dengan jalan membandingkan data yang satu dengan yang lain dan dari hasil perbandingan tersebut diambil untuk kesimpulan yang dianggap benar kebenarannya

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Sekolah Luar Biasa Negeri 01 Rejang Lebong (Curup Selatan)

1. Sejarah berdirinya sekolah luar biasa di Rejang Lebong

Pada awal berdirinya, Sekolah ini bernama sekolah Dasar Luar biasa (SDLB) Nomor 93 Air Bang yang berbantuan sebagai sekolah Negeri yang beralamat di jalan Stadion pada tanggal 1 April 2008, Pemerintah melalui Dinas Pendidikan dan Kebudayaan mengubah nama dan status Sekolah Dasar Luar Biasa (SDLB) Nomor 93 Air Bang menjadi Sekolah Luar Biasa Negeri (SLBN) yang dipimpin oleh Bapak Raden Subardi, S.Pd.

Pada tahun pelajaran 2011/2012 sekolah tersebut menjadi nama sekolah pendidikan khusus yang diresmikan oleh Direktur Pendidikan Khusus dan Layanan Khusus Jakarta. Di bawah pimpinan Bapak Raden Sunardi, S.Pd pada tanggal 1 februari 2012 SLB Negeri Curup beralih tempat, menepati baru di jalan Sidomulyo kel. Tempel Rejo Kec. Curup Selatan Kab. Rejang Lebong hingga sekarang. Pada tanggal 09 Januari 2019 SLB Negeri Curup resmi berubah nama menjadi SLB Negeri 01 Rejang Lebong.⁴¹

⁴¹ Arsip Dokumen SLBN 01 Rejang Lebong

Tabel. 4.1

Daftar Kepala Sekolah yang memimpin SLBN 01 Curup Selatan

NO	Nama	Masa Jabatan
1	Bapak. Wardoyo	1983-1999
2	Bapak. Slamet Yoga Yujono, S.Pd	1999-2007
3	Bapak. Raden Sunardi, S.Pd	2007-2014
4	Bapak. Agus Setyabudi, S.Pd	2014-Sampai Sekarang

Sumber: Dokumentasi SLBN 01 Rejang Lebong

Table 4.1 menjelaskan tentang daftar kepala sekolah SLBN 01 Rejang Lebong dari awal berdiri sampai dengan sekarang yaitu pada tahun 1983 sampai 1999 di pimpin oleh bapak wardoyo, pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2007 digantikan oleh bapak . Slamet Yoga Yujono, S.Pd, pada tahun 2007 sampai 2014 digantikan oleh Bapak. Raden Sunardi, S.Pd dan pada tahun 2014 sampai dengan sekarang SLBN 01 Rejang Lebong di Pimpin oleh bapak Agus Setyabudi, S.Pd

2. Deskripsi Guru dan karyawan

Berdasarkan dokumentasi yang ada di SLBN Curup Selatan dapat dikatakan bahwa tenaga guru sebagai salah satu komponen dalam pendidikan. SLBN Curup Selatan mempunyai guru tetap 19 orang dan guru tidak tetap 4

orang dan di tambah lagi penjaga sekolah satu orang yang masing-masing mereka mempunyai latar belakang pendidikan yang berbeda-beda Di sekolah inilah siswa berharap mendapatkan ilmu pengetahuan yang diberikan oleh tenaga pendidik

Tabel 4.2

Daftar jumlah Guru SLB Negeri 01 Rejang Lebong

NO	NAMA	JABATAN
1	Agus Setyabudi, S.Pd	KA. Sekolah
2	Andri Setyowati, S.Pd	WK. Kurikulum
3	Maria Magdalena S, S.Pd	WK. Kesiswaan
4	Rehari Mestuti, S.Pd	WK. Sarana Dan Prasarana
5	Eka Wahyuni, S.Pd	ATK
6	Suraji Wiratman, A. Md. Kep	UKS
7	Joni Heri, S.Pd	OR
8	Yos Mananeli, SPd	INVENTARIS
9	Anjang Daryoko, S.Pd	BK(Bimbingan Konseling)
10	Cory Zoweniawati, S.Pd	Guru
11	Dwi Ayu Lestari, S.Pd	Guru

12	Fahrul Rozi, S.Pd	Guru
13	Dewi Sartika, S.Pd.i	Guru
14	HFD. Purwaningtias, S.Pd	Guru
15	Popy Randani, S.Pd	Guru
16	Susrianti, S.Pd	Guru
17	Gusti Kusumastut S.Pd	Guru
18	Aswar, S.Pd	Guru
19	Ririn Sulastri, S.Pd	Guru
20	Elsa Fitri	Guru
21	Noprida Wati	Guru
22	Mukhlas Adi Putra	Guru
23	Anton Afandi	Penjaga Sekolah

Sumber: Dokumentasi SLBN 01 Rejang Lebong

Tabel 4.2 menjelaskan tentang tenaga pengajar yang terdapat di SLBN 01 Rejang Lebong yang berjumlah 23 orang yang terdiri dari 14 orang pegawai honorer dan 9 Tenaga Pegawai Negeri Sipil.

3. Deskripsi Siswa

Berdasarkan data dokumentasi bahwa jumlah Siswa dan Siswi di SLB Negeri 01 Rejang Lebong

Tabel 4.3

Daftar Jumlah Siswa SDLB Negeri 01 Rejang Lebong

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jenis Kebutuhan Khusus	Jumlah
I	12	2	Autis	14
I	3	1	Tunarungu	4
I	9	2	Tunagrahita	11
II	9	7	Tunagrahita	16
III	2	1	Tunagrahita	4
IV	-	1	Tunanetra	1
IV	-	5	Tunarungu	5
IV	2	5	Tunagrahita	7
V	2	1	Tunarungu	3
V	1	4	Tunagrahita	5
VI	-	2	Tunarungu	2
VI	4	3	Tunagrahita	7

Tabel 4.4

Daftar jumlah siswa SMPLB Negeri 01 Rejang Lebong

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jenis Kebutuhan Khusus	Jumlah
VII	2	-	Autis	2
VII	2	1	Tunagrahita	3
VIII	1	-	Tunarungu	1
VIII	2	-	Autis	2
VIII	3	5	Tunagrahita	8
IX	1	-	Tunanetra	1
IX	1	-	Tunarungu	1
IX	4	4	Tunagrahita	8

Tabel 4.5

Daftar jumlah siswa SMALB Negeri 01 Rejang Lebong

Kelas	Laki-laki	Perempuan	Jenis Kebutuhan Khusus	Jumlah
X	1	-	Tunanetra	1
X	4	3	Tunagrahita	7
X	1	-	Tunadaksa	1

XI	1	1	Tunarungu	2
XI	1	3	Tunagrahita	4
XII	-	2	Tunagrahita	2

Sumber: Dokumentasi SLBN 01 Rejang Lebong

Tabel 4.3, 4.4 dan 4.5 menerangkan tentang daftar nama-nama siswa SLBN 01 Rejang Lebong. Anak SD LB dari kelas satu sampai kelas enam berjumlah 79 orang yang memiliki berbagai jenis kebutuhan khusus, kemudian table 4.4 menjelaskan tentang jumlah siswa SMP LB 01 Rejang Lebong dari kelas tujuh sampai dengan kelas Sembilan yang berjumlah 26 dan table 4.5 menjelaskan tentang jumlah siswa SMA LN 01 Rejang Lebong dari kelas sepuluh sampai dengan kelas dua belas yang berjumlah 17 orang.

4. Letak Geografis

Secara geografis SLB Negeri 01 Rejang Lebong terletak di

1. Sebelah Barat Berbatasan dengan rumah warga
2. Sebelah Timur Berbatasan dengan kodim
3. Sebelah utara Berbatasan dengan rumah penduduk
4. Sebelah selatan Berbatasan dengan kabupaten kepahiang

5. VISI Dan MISI SLB Negeri 01 curup selatan

a. Visi

Unggul di bidang akademis dan keterampilan untuk membekali kemandirian siswa berdasarkan pada nilai-nilai budaya dan agama

b. MISI

1. Menanamkan keyakinan atau aqidah melalui pengamatan agama
2. Mengebangkan pengetahuan di bidang akademik, keterampilan, bahasa, olahraga dan seni budaya, sesuai dengan bakat, minat dan kemampuan siswa
3. Meningkatkan mutu pendidikan siswa sesuai tuntunan masyarakat dan perkembangan IPTEK
4. Meningkatkan keprofesionalisme guru
5. Menjalin kerjasama dengan instansi terkait

c. Rencana Strategi Pengembangan SLB Tahun 2019-2024

1. VISI

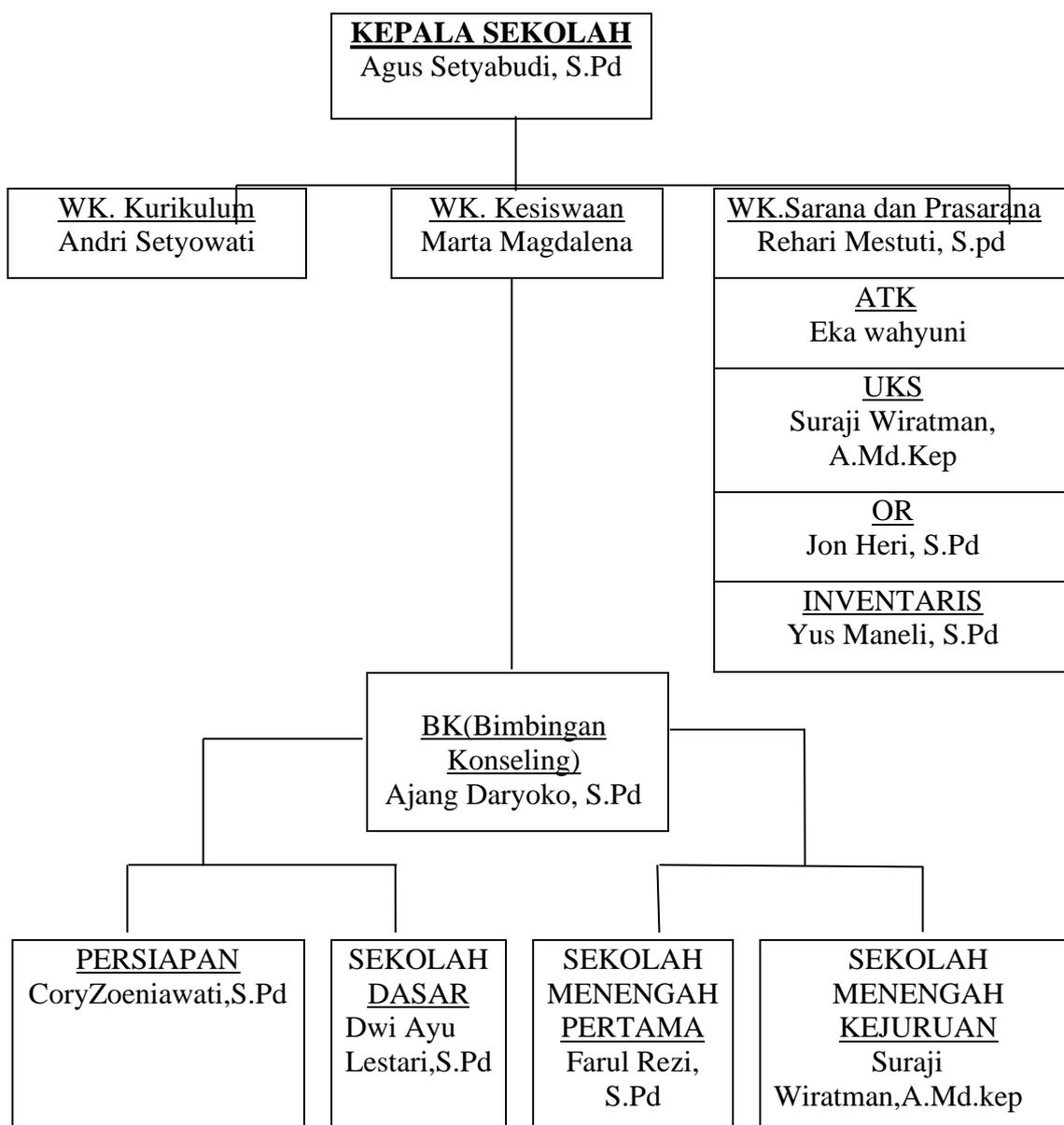
Visi Sekolah Unggul di bidang akademis untuk membekali kemandirian siswa berdasarkan pada nilai-nilai budaya dan agama terbentuknya manusia pembelajar yang bertaqwa, berakhlak mulia, berkemajauan, unggul dan mandiri.

- a. Tertib dalam menjalankan ibadah
- b. Berprestasi di bidang akademis
- c. Berprestasi di bidang keterampilan
- d. Berprestasi di bidang olahraga
- e. Berprestasi di bidang seni budaya

2. MISI

- a. Mendidik manusia agar memiliki kesadaran ketuhanan(Spiritual)
- b. Membentuk manusia berkemajuan yang memiliki semangat belajar tinggi, berbikir cerdas dan berkarakter kebangsaan Indonesia
- c. Mengembangkan potensi manusia yang berjiwa mandiri, beretos kerja keras, wisausaha, kompetitif dan jujur
- d. Membina peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki kecakapan hidup dan keterampilan sosial, teknologi, informasi dan komunikasi
- e. Membimbing peserta didik agar menjadi manusia yang memiliki jiwa serta kemampuan menciptakan dan mengapresiasi karya seni daerah dan nasional
- f. Membentuk peserta didik menjadi yang ikhlas, peka, peduli, dan bertanggung jawab terhadap pengurangan resiko bencana
- g. Membudayakan gerakan literasi sekolah
- h. Mengebangkan dan melaksanakan budaya Indonesia 5k (Ketertiban, Keamanan, Kebersihan, Keindahan, Kekeluargaan, Kesopanan), semua warga Sekolah.

6. Struktur Organisasi SLBN 01 Rejang Lebong(Curup Selatan)



Sumber: Dokumentasi Struktur Organisasi SLBN 01 Rejang Lebong

Tabel 4.6

7. Kegiatan Ekstrakurikuler SLBN 01 Rejang Lebong (Curup Selatan)

No	Nama Pembina	Kegiatan Ekstra Kurikuler
1	Agus Setya Budi, S.Pd	Ka.SLB Keterampilan melukis
2	Maria Magdalena, S.Pd	Keterampilan kriya, Membuat, taman
3	Ajang Daryoko, S.Pd	Musik, Paving Blok, Taman
4	Asripal, S.Pd.I	Pembimbing Tari
5	Ririn Sulastri, S.Pd	Kordinator Salon
6	Andri Setyowati, S.Pd	Kordinator Pramuka
7	Cory Zoeniawati, S.Pd	Keterampilan Tata Busana
8	Elza Fitri, S.Pd	Keterampilan Merangkai Bunga dan Barang Bekas
9	Dwi Ayu Lestari, S.Pd	Pembimbing Musik
10	Aswar, S.Pd	Keterampilan Tataboga dan Perbaikan Gizi

11	Julianti, S.Pd	Tenaga Perpustakaan, Pembimbing Pramuka
12	Yusmaneli, S.Pd	Pembimbing Olahraga
13	Jon Heri, S.Pd	Keterampilan, Pertanian
14	Fahrul Rozi, S.Pd	Keterampilan salon
15	Eka Wahyuni, S.Pd	Pembimbing karya kayu
16	Suraji Wiratman, Amd. Kep	Pembimbing Merangkai bunga
17	Dewi Sartika, S.Pd.I	Pembimbing Tataboga
18	H.F.D.Purwaningtyas, S.Pd	Pembimbing Miniatur
19	Nopridawati	Pembimbing dan Pelati Rabana
20	Susrianti, S.Pd.I	Pembimbing dan Pelati Rabana
21	Gusti Kusumastuti, S.Pd	Keterampilan Membatik
22	Bopy Randani, S.Pd	Keterampilan Hantaran
23	Anton Afandi	Pertanian, dan Paving Blok, Taman
24	Rahmad Saputra	Pertukangan, Paving Blok, Taman

Sumber: Dokumentasi Ekstrakurikuler SLBN 01 Rejang Lebong

Berdasarkan dokumen yang ada, bahwa SLB Negeri 01 Rejang Lebong, banyak memiliki pembinaan kurikulum, Ekstrakurikuler Tujuan

adanya organisasi Ekstrakurikuler ini adalah untuk mengembangkan keterampilan dan bakat yang ada pada diri siswa dan siswi SLB Negeri 01 Rejang Lebong.

8. Sarana dan Prasarana SLB Negeri 01 Rejang Lebong

NO	SARAN/PRASARANA	JUMLAH
01	Masjid	1 unit
02	Perpustakaan	1 unit
03	Ruang music	1 unit
04	Ruang Tataboga	1 unit
05	Ruang Tatabusana	1 unit
06	Ruang Keterampilan khusus	1 unit
07	Lokal	12 unit
08	Ruang olahraga	1 unit
09	Pramuka	1 unit

Sumber: Dokumentasi Ekstrakurikuler SLBN 01 Rejang Lebong

Sarana SLBN 01 Rejang Lebong adalah meliputi semua peralatan dan perlengkapan yang langsung digunakan dalam proses pendidikan di sekolah. Sedangkan prasarana SLBN 01 Rejang Lebong adalah komponen yang secara tidak langsung menunjang jalanya proses pendidikan di sekolah. Melihat

kondisi yang ada pada sarana gedung ruang belajar dan fasilitas lainnya di SLBN 01 Rejang Lebong yang sudah tersedia sekarang cukup memadai.

9. Profil Informan

Dalam penelitian ini, peneliti memilih informan yang terdiri dari guru atau tenaga pengajar yang mendidik anak-anak ke butuhan khusus di SLB Negeri 01 Rejang Lebong. peneliti memilih lima orang tutor untuk mendapatkan informasi data penelitian dan Anak down syndrome selain itu juga peneliti memilih informan pendukung yang terdiri dari dua orang anak Down Syndrome.

Tabel 4.7
Nama-Nama Informan Inti

No	Nama	Jabatan
1	Agus setia budi, S.Pd	KA.Sekolah
2	Suraji wiratman, Amd	UKS/Guru
3	Ajang Daryoko, S.Pd	BK
4	Dewi sartika, S.Pd	Guru
5	Ririn Sulastri S.Pd	Guru

Tabel 4.7
Nama-Nama Informan Pendukung

No	Nama	Jenis Kebutuhan
1	Indah misri	Tunagrahita
2	Rina maryani	Tunagrahita

B. Hasil Penelitian

Pada BAB IV ini peneliti akan menguraikan hasil penelitian yang didapatkan dilokasi penelitian. Berdasarkan observasi, wawancara, dan dokumentasi, Guna untuk memperoleh informasi tentang Komunikasi efektif

guru pada anak down syndrome di SMA LB Curup Selatan. penelitian mengajukan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Komunikasi efektif guru pada anak down syndrome

a. Gangguan daya ingat perkembangan komunikasi anak down syndrome

Banyak anak dengan down syndrome mengalami keterlambatan daya ingat perkembangan dalam banyak aspek. program sistematis yang terdiri dari terapi, olahraga, pembelajaran dan aktivitas lainnya sangat dianjurkan untuk mengatasi beberapa keterlambatan perkembangan daya ingat anak, termasuk dalam memahami ucapan dan bahasa. Untuk mengembangkan keterampilan komunikasi anak-anak dengan down syndrome.

Berdasarkan hasil wawancara dengan bapak Ajang Daryoko, S.Pd pada tanggal 14 Mei 2021 mengatakan seperti berikut:

“Anak down syndrome anak yang mempunyai daya ingat yang sangat lemah karena anak down syndrome ini tidak bisa mengingat pembelajaran yang kami berikan secara langsung tapi harus diberikan secara berulang-ulang walaupun secara berulang-ulang belum tentu mereka bisa mengingat pembelajaran yang diberikan. Kami sebagai tenaga pengajar kami bisa mengembangkan daya ingat anak down syndrome ini dengan melatih kebiasaan mereka itu seperti main musik, paving blok melukis dan lain-lain”⁴²

⁴² wawancara dengan bapak Ajang Daryoko, S.Pd selaku koordinator music, paving blok tanggal 15 maret 2021

Demikian juga hasil yang di sampaikan ibu dewi Sartika S.Pd pada tanggal 15 Mei 2021 mengatakan sebagai berikut:

“Gangguan daya ingat anak down syndrome pada pada umumnya di lihat dari kemampuan IQ nya yang mudah memahami pelajaran yang kami berikan seperti berpikir, berhitung sederhana, atau proses berjalannya, disini lah kami melihat daya ingat anak down syndrome kalau anak tersebut cepat memahami pelajaran yang kami berikan berarti IQ anak tersebut 90-80 masih bisa akademik. sedangkan dengan anak down syndrome yang mempunyai IQ 80-60 harus di didik terlebih dahulu bisa memerlukan waktu lebih lama untuk beradaptasi dengan lingkungannya dan dengan dirinya sendiri.”⁴³

Kemudian peneliti melanjutkan pertanyaan baru kepada bapak Ajang daryoko S.Pd mengenai, bagaimana bentuk komunikasi dengan anak down syndrome daya ingat lemah itu.

“Semua anak down syndrome itu mempunyai daya ingat lemah untuk berkomunikasi dengan anak down syndrome yang mempunyai daya ingat lemah itu kami sebagai tenaga pengajar harus memahami anak terlebih dahulu tingkatan IQ yang dapat pada anak tersebut seperti anak IQ nya 90-80 berkomunikasi seperti anak normal 9 tahun kalau anak yang mempunyai IQ 60-30 mereka susah untuk berkomunikasi tapi kami membimbing mereka untuk berkomunikasi dengan cara pembelajaran,”⁴⁴

Berdasarkan hasil Dari uraian diatas bahwasannya anak down syndrome ini mempunyai daya ingat yang sangat lemah, tapi untuk mengatasi daya ingat anak down syndrome bisa melatih dan mengembangkan

⁴³ Wawancara dengan ibu dewi Sartika S.Pd selaku guru pengajar pada tanggal 15 Mei 2021

⁴⁴ Wawancara dengan bapak Ajang daryoko S.Pd Selaku guru (BK) Pada tanggal 15 mei

kemampuan yang dimiliki anak tersebut untuk mampu mengubah cara hidup mereka menjadi bermanfaat.

a. Proses Pembentukan Komunikasi Efektif Pada Anak Down Syndrome

Pada awalnya sebelum ingin berkomunikasi kepada anak down syndrome, tenaga pengajar mempunyai perhatian khusus untuk melihat dan memahami karakter anak tersebut untuk dapat membangun hubungan yang baik untuk dapat membantu tenaga pengajar berkomunikasi kepada anak down syndrome, sesuai dengan yang diungkapkan oleh Bapak Agus setia budi S.Pd pada tanggal 18 Mei 2021 selaku kepala sekolah SMA LB Negeri mengatakan:

“Tidak lah mudah berkomunikasi kepada anak down syndrome mengingat anak down syndrome ini Komunikasinya di lihat dari kebutuhannya, Anak down syndrom sangat membutuhkan bimbingan agar mereka dapat lebih mudah untuk bersosial dan berkomunikasi kepada guru dalam proses belajar.”⁴⁵

Begitu pula hasil wawancara dengan bapak Suraji wiratman. Amd.pada tanggal 18 Mei 2021 mengatakan:

“harus memberikan dukungan kepada anak down syndrom tersebut sama seperti membantu memberikan dorongan dan motivasi, biar mereka semangat dalam proses belajar seperti, membaca dan mengenal huruf dasar. Anak down syndrome sangat senang diberikan dukungan dengan cara pujian, karena dengan memberikan pujian anak

⁴⁵ wawancara dengan bapak Agus Setia Budi Selaku Kepsek pada tanggal 15 maret 2021

down syndrome ini dapat membuat terjadinya komunikasi yang baik sehingga mereka lebih bersemangat dalam proses belajar-mengajar.”⁴⁶

Hal senada yang disampaikan oleh ibu ririn sulastris, S.Pd pada tanggal 24 Mei 2021 yang mengatakan bahwa:

“Proses berkomunikasi dengan anak down syndrome ini harus memberika pujian karena mereka senang di berikan pujian, untuk terjalinya komunikasi dengan anak tersebut.”⁴⁷

Dari urian di atas dapat diketahui proses pembentukan komunikasi guru pada anak down syndrome ini membutuh kesabaran mendalam dikarenakan anak tersebut tidak bisa di pelakukan seperti anak nomal lainnya.

b. Bentuk bimbingan komunikasi kepada anak down syndrome

Memberikan bimbingan bagi anak yang mengalami down syndrome ini tidak lah mudah dilakukan karena keterbatasan kemampuan mereka namun dengan begitu bimbingan bisa membuat kemandirian kepada anak tersebut. Yang disampaikan oleh Bapak Suraji Wiratman selaku UKS/Tenaga pengajar di SMA LB Curup Selatan Menerangkan:

“Anak down syndrome ini adalah anak yang moodnya sering berubah-ubah, jadi kita sebagai tenaga pengajar harus benar-benar sabar dalam menghadapinya. anak down sundrome ini harus di didik, dilatih, dirawat dengan sabar dan berulang-ulang, karena anak tersebut memiliki kemampuan dan IQ yang berbeda-beda seperti IQ nya rata-rata 84 itu dapat berkomunikasi sepeti anak umur 12 tahun yang normal yang komunikasi nya bisa di pahami, sedangkan anak

⁴⁶ wawancara dengan bapak Suraji wiratman. Amd.pada tanggal 18 Mei 2021

⁴⁷ Wawancara dengan ibu ririn sulastris, S.Pd selaku guru pengajar pada tanggal 24 Mei 2021

down syndrome yang IQ nya 80-60. Dalam berkomunikasi cenderung lebih lambat, kami sebagai guru harus bisa mendidik dan melatih anak tersebut agar dapat berkomunikasi dengan guru secara efektif, jika anak tersebut tidak bisa di didik dalam pelajaran di ruang kelas, kita bisa melatih apa yang mereka ingin atau yang mereka sukai, seperti mereka yang suka memasak kita arahkan ke praktikum memasak atau tataboga. begitupun seterusnya anak-anak yang menyukai bernyanyi, pertanian, berdandan dan sebagainya, kita arahkan ke praktikum atau langsung seperti tataboga tadi.”⁴⁸

Demikian juga dengan Ibu Dewi Sartika S.Pd mengatakan sebagai berikut:

“Bentuk bimbingan kepada anak down syndrome ini seperti halnya anak normal, mereka membutuhkan pendidikan dan bimbingan dan kasih sayang. karena bimbingan merupakan hal pertama dan diberikan tersebut untuk bisa hidup mandiri seperti bimbingan kami masak, bernyanyi, menjahit dan lain-lain, apa yang mereka butuhkan.”

Dari hasil wawancara di atas dapat di pahami bahwa bimbingan kepada anak down syndrome agar mampu memahami dan mengenal dirinya dan mengembangkan kehidupannya hingga dapat mandiri.

c. Metode komunikasi pembelajaran yang berhubungan dengan anak down syndrome

Metode yang diberikan kepada anak down syndrome adalah mengenai tata cara melakukan kegiatan-kegiatan sehari-hari dan disesuaikan dengan

⁴⁸ wawancara dengan bapak Suraji Wiratman Selaku Guru SLB pada tanggal 15 maret 2021

kondisi dan situasi maupun kebutuhan siswa. Sesuai dengan yang di paparkan dengan Bapak Anjang Daryoko, S.Pd pada tanggal 16 April 2021 beliau mengatakan bahwa:

“Kami mengajari anak-anak down syndrome ini disesuaikan dengan program pembelajaran individual apa yang mereka ingin kan, sudah materi di sampaikan, harus disampaikan kembali di pertemuan selanjutnya atau berulang-ulang kali karena biasanya anak down syndrome ini sukar untuk mengingat materi yang telah di sampaikan.”⁴⁹

Begitu pula dengan hasil wawancara dengan Ibu Dewi Sartika, S.Pd.I pada tanggal 17 April 20121 beliau mengatakan bawah:

“Berkomunikasi dan pelajaran dengan anak down syndrome ini mempunyai empat tipe yaitu:

1. Anak slow leaner anak yang mempunyai IQnya 90-80 anak ini bisa di berikan pelajaran akademik. tapi pelajaran akademiknya tidak terlalu susah.
2. Mampu didik melihat kondisi IQ anak tersebut anak tersebut mempunyai IQ 80-60 mereka bisa di didik dengan mudah karena mereka bisa melakukan keterampilan tanpa harus selalu di awasi.
3. Mampu latih mempunyai IQ 60-30 jika proses pembelajaran sudah berhasil meningkatkan daya ingatnya kami mengarahkan anak tersebut dengan kemampuan yang menonjol. seperti main music, berhitung dan lain-lain.

⁴⁹Wawancara dengan Bapak Anjang Daryoko, S.Pd pada tanggal 16 April 2021

4. Mampu rawat anak down syndrome yang mempunyai IQ 30 mereka tidak bisa di didik dan tidak bisa di latih karena anak tersebut bisa di rawat saja.”⁵⁰

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa dari hasil wawancara yang telah diajukan dengan kepala sekolah dan tenaga pengajar. Bahwa Komunikasi yang efektif terhadap anak down syndrome adalah cara memahami anak tersebut karena mereka anak yang harus di perhatikan Sikap positif dalam komunikasinya sangatlah penting agar mampu memperoleh kedekatan siswa down syndrome dengan guru serta mampu menghasilkan jalannya komunikasi yang efektif. Dengan sikap positif membuat anak down syndrome akan menjalin kedekatan kepada guru dimana sebelum itu tidak mau dekat kepada orang yang tidak dikenalnya serta mampu berinteraksi kepada orang-orang yang ada disekitarnya.

Perkembangan kepada anak ini sangatlah baik dengan komunikasi dengan sikap positif, masuk kelas ataupun bertemu dengan anak down syndrome selalu menyapa ataupun mengucapkan salam. Dengan hal ini membuat terjalinnya komunikasi yang baik dan efektif antara guru dan siswa down syndrome.

⁵⁰ wawancara dengan Ibu Dewi Sartika, S.Pd.I pada tanggal 17 April 20121

2. Faktor-Faktor yang mendukung komunikasi tutor pada anak Down Syndrome

Berbagai faktor yang mendukung komunikasi tutor pada anak down syndrome dalam kegiatan mengajar.

a. Motivasi

Motivasi adalah pendorong kepada suatu usaha yang di sadari untuk memengaruhi tingkah laku seseorang agar ia tergerak untuk melakukan sesuatu sehingga mencapai hasil atau tujuan tertentu. yang menjadi motivasi anak down syndrome, sesuai keterangan yang penulis dapatkan dari Ririn sartika,S.Pd pada tanggal 26 mei 2021 selaku koordinator keterampilan

“Memberikan dukungan dan motivasi kepada anak down syndrome ini sangat lah penting karena sama seperti memberikan dorongan dan motivasi anak dalam proses belajar seperti belajar huruf dasar, mengambar, membaca dan mengenal huruf lainnya, anak down syndrome ini sangat senang diberikan dukungan dengan cara pujian karena anak down syndrome ini dapat membuat terjalinya komunikasi yang baik sehingga mereka lebih bersemangat dalam proses belajar”⁵¹

Berdasarkan hasil wawancara diatas dapat di ketahui bahwa memberikan motivasi kepada anak down syndrome itu dapat memberikan pengetahuan terhadap anak down syndrome tentang berkomunikasi dengan guru lewat pembelajaran yang mereka pelajarnya.

b. Bakat yang berhubungan dengan anak down syndrome

⁵¹ wawancara dengan ibu Ririn sartika.S.Pd pada tanggal 26 mei 2021

Menurut William B. Michael mengatakan bakat adalah sebuah kapasitas dalam diri seseorang untuk melakukan sebuah tugas sesuai dengan latihan yang sudah dijalani atau dilakukannya. Adapun bakat yang ada pada anak down syndrome untuk di SMA LB Curup Selatan yaitu main music, bernyanyi, melukis, membuat kerajinan tangan, dan lain-lain. Untuk bisa lebih mendalami kemampuan mereka tenaga pengajar mengarahkan untuk latihan ke ruangan pratikum. dan siapa tahu dengan bakat mereka yang ada pada dirinya mereka bisa bersosial dan berkomunikasi dengan kepandaian dan bakat mereka punya, mereka juga mempunyai kesempatan untuk mengikuti kegiatan atau perlombaan. sesuai dengan yang dipaparkan oleh ibu Dwi Ayu Lestari, S.Pd selaku tenaga pengajar dan pembimbing musik pada tanggal 26 Mei 2021 sebagai berikut:

“kami mempunyai anak down syndrome yang sering mengikuti kegiatan seperti perlombaan, perlombaan yang sering di ikuti, seperti bernyanyi, tataboga, menggambar, tatabusana, ada anak kami yang mengikuti perlombaan sampai provinsi dan nasional,”⁵²

Begitu pula dengan wawancara dengan ibu Dwi Puspita S.Pd mengatakan

Berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di ketahui bahwa anak down syndrome yang ada SMA LB Curup Selatan ini terdapat beberapa bakat yang dimiliki dan membuat mereka menjadi semakin aktif.

⁵² wawancara dengan ibu Dwi Ayu Lestari, S.Pd selaku tenaga pengajar dan pembimbing musik pada tanggal 26 Mei 2021

3. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi Efektif Tutor Pada Anak Down Syndrome

a. Faktor Pendukung

Proses Komunikasi tutor dan anak down syndrome dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran tentu terdapat faktor pendukung yang mempermudah proses kegiatan pembelajaran tersebut. dalam pelaksanaan komunikasi dalam berdasarkan hasil wawancara dengan salah-satu tutor SMA LB Curup Selatan yaitu :

“Bapak Agus Setia Budi mengatakan ada beberapa faktor yang mendukung kegiatan belajar di SMA LB N 01 Rejang Lebong yaitu: tenaga pengajar yang berkompeten di bidangnya, dan fasilitas yang memadai seperti, ruang praktekum, ruang Menjahit, Tatabusana, Tatarias, Musik, Kesenian, dan berkebunan kemudian pihak lain yang mendukung kegiatan ini yaitu pemerintahan yang memberikan dukungan berupa materi serta izin kepada SLBN 01 Rejang Lebong Kecamatan Curup Selatan guna kelancaran kegiatan pembelajaran serta kerja sama diantara orang tua, masyarakat dan tenaga pengajar sehingga dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SLBN 01 Rejang Lebong di Kecamatan Curup Selatan dapat berjalan dengan baik.⁵³

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di simpulkan bahwa komunikasi tutor dan anak down syndrome SMA LB Negeri 01 Rejang Lebong di kecamatan Cururp Selatan terdapat beberapa faktor pendukung antara lain tenaga pengajar yang berkompeten di bidangnya, dan fasilitas

⁵³ wawancara dengan bapak Agus Setia Budi Selaku Kepsek pada tanggal 15 maret 2021

yang memadai seperti, ruang praktekum, ruang Menjahit, Tatabusana, Tatarias, Musik, Kesenian, dan berkebunan serta memperoleh dukungan dari berbagai pihak baik dari pihak pemerintahan Kecamatan maupun masyarakat luar seperti orang tua, serta kerjasama yang baik dari seluruh anggota tenaga pengajar, Pemerintah, dan Masyarakat di ruang lingkup SLBN 01 Rejang Lebong Kecamatan Curup Selatan, sehingga dalam kegiatan pembelajarannya anak down syndrome dan guru dapat komunikasi seefektif mungkin

b. Faktor penghambat

Selain faktor pendukung yang mempermudah dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran di SMA LB Negeri 01 Rejang Lebong Kecamatan Curup Selatan tentu juga terdapat faktor yang menjadi penghambat dalam pelaksanaan kegiatan berkomunikasi dalam pembelajarannya. di mana tenaga pengajar mengalami kesulitan dalam menyampaikan pelajaran karena anak down syndrome yang memiliki daya ingat yang lemah dan mood yang berubah-ubah. seharusnya agar lebih efektif satu murid atau siswa itu satu tenaga pengajar. tapi hal itu sangat kecil kemungkinan untuk terjadi karena biaya untuk membayar honor atau gaji tutor tersebut memiliki keterbatasan

Berdasarkan uraian di atas maka dapat di simpulkan bahwa kegiatan pembelajaran di SMA LB Negeri 01 Rejang Lebong memiliki beberapa factor penghambat antara lain tenaga pengajar mengalami kesulitan dalam menyampaikan pelajaran karena anak down syndrome yang memiliki mood yang berubah-ubah. serta daya ingat yang lemah. seharusnya agar lebih

efektif satu murid atau siswa itu satu tenaga pengajar. tapi hal itu sangat kecil kemungkinan untuk terjadi karena biaya untuk membayar honor tersebut memiliki keterbatasan.

C. Pembahasan penelitian

Dari hasil penelitian tentang Komunikasi efektif tutor pada anak down syndrome diatas melakukan tahapan proses pengelolaan data dan analisis data. proses pengolahan analisis data yang di sajikan sesuai dengan tujuan penelitian agar dapat mengetahui komunikasi efektif tutor pada anak down syndrome dalam proses belajar dan komunikasi anak down syndrome di lingkungan SMA LB Curup Selatan.

komunikasi efektif tutor pada anak down syndrome dengan memberikan perhatian kepada anak down syndrome saat memberikan intruksi sangat lah penting dengan menerangkan, memperkenalkan diri dalam proses pembelajaran suatu hal kepada anak down syndrome dengan begitu dapat membuat anak secara perlahan dapat mengerti apa yang di pahami oleh anak. karena perhatian dapat membantu psikologi anak tersebut ini dapat membantu psikis anak baik dari luar atau dari dalam.

Sikap empati sangat mendorong untuk kemajuan dan perkembangan murid down syndrome baik untuk dilingkungan sekolah maupun diluar lingkungan sekolah. Untuk melaksanakan sikap empati dari tutor kepada anak down syndrome, tutor harus memahami karakter anak dan memiliki kedekatan kepada murid, dengan begitu anak akan merasakan keinginan

untuk maju serta lebih berguna untuk menolong murid down syndrome agar mudah memahami dan memudahkan anak dalam proses berkomunikasi dan belajar. dengan melakukan sikap empati hal ini dapat membuat anak akan merasakan kedekatan kepada tutor dengan demikian mereka akan lebih nyaman belajar di kelas dan menanggapi materi dalam proses pembelajaran. Anak down syndrome sangat membutuhkan bimbingan agar mereka dapat lebih mudah untuk berkomunikasi yang efektif kepada guru dalam proses belajar.

Dalam proses komunikasi efektif tutor pada anak down syndrome dengan adanya dukungan yang harus digunakan dalam proses belajar mengajar dalam cara memberikan semangat anak down syndrome dalam melaksanakan proses belajar, dengan memberikan pujian kepada anak down syndrome akan membuat suasana hati mereka ingin berkomunikasi dalam belajar. Memberikan dukungan kepada anak down syndrome sama seperti membantu memberikan dorongan dan motivasi anak dalam proses belajar.

Komunikasi tutor dengan anak down syndrome harus memberikan sikap positif yang di gunakan guru SMA LB Curup Selatan dalam proses belajar membuat terjalinnya komunikasi yang efektif. sikap positif dalam komunikasi tutor pada anak down syndrome agar mampu memperoleh kedekatan yang mendalam serta mampu menghasilkan jalannya komunikasi yang baik dengan sikap positif membuat anak down syndrome akan menjalin kedekatan kepada tutor dengan lingkungan sekitarnya.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan uraian dan penjelasan dari hasil penelitian yang di lakukan oleh peneliti terhadap Komunikasi efektif tutor pada anak down syndrome di SMA LB N 01 Rejang Lebong Kecamatan Curup Selatan dapat disimpulkan bahwa:

1. Komunikasi efektif tutor pada anak down syndrome Komunikasi yang efektif terhadap anak down syndrome adalah cara memahami anak tersebut karena mereka anak yang harus di perhatikan Sikap positif dalam komunikasi sangatlah penting agar mampu memperoleh kedekatan siswa down syndrome dengan tutor serta mampu menghasilkan jalannya komunikasi yang baik. Dengan sikap positif membuat anak down syndrome akan menjalin kedekatan kepada tutor dimana sebelum itu tidak mau dekat kepada orang yang tidak dikenalnya serta mampu berinteraksi kepada orang-orang yang ada disekitarnya. Komunikasi tutor pada anak down syndrome sangat menerikan featback dan cara guru dalam mengajar dengan face to face lebih mudah di pahami oleh anak down syndrome hal ini juga dapat menghasilkan dampak yang baik serta membuat anak tersebut merasa nyaman saat belajar dan sehingga terjalin komunikasi yang efektif tutor pada anak down syndrome .

2. Faktor pendukung dan penghambat komunikasi Efektif Tutor Pada Anak Down Syndrome faktor pendukung antara lain tutor yang berkompeten di bidangnya, dan fasilitas yang memadai seperti, ruang praktekum, ruang Menjahit, Tatabusana, Tatarias, Musik, Kesenian, dan berkebunan serta memperoleh dukungan dari berbagai pihak baik dari pihak pemerintahan Kecamatan maupun masyarakat luar seperti orang tua, serta kerjasama yang baik dari seluruh anggota tenaga pengajar, Pemerintah, dan Masyarakat di ruang lingkup SLBN 01 Rejang Lebong Kecamatan Curup Selatan, sehingga dalam kegiatan pembelajarannya anak down syndrome dan guru dapat komunikasi seefektif mungkin. sedangkan factor penghambatnya antara lain tenaga pengajar mengalami kesulitan dalam menyampaikan pelajaran karena anak down syndrome yang memiliki mood yang berubah-ubah. serta daya ingat yang lemah. seharusnya agar lebih efektif satu murid atau siswa itu satu tenaga pengajar.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan hasil penelitian tersebut penulis memberikan saran diantaranya sebagai berikut:

1. Bagi tutor diharapkan dapat lebih sabar mendidik anak down syndrome karena anak tersebut memiliki keterbelakangan mental dan penanganan
2. Dan sekiranya dapat berkreasi menciptakan strategi dalam menyampaikan pelajaran agar pelajaran yang di sampaikan lebih efektif.

3. Bagi pemerintah sekiranya dapat benar-benar memperhatikan sarana dan prasarana serta tenaga pengajar yang menjadikan proses pembelajaran lebih maksimal.

DAFTAR PUSTAKA

Atien Nur Chamida, *Intervensi Dini Gangguan Perkembangan Komunikasi Pada Anak Down Synderome*;Jurnal(Universitas Yogyakarta, 2017) hal.2

Atien Nur Chamidah,*Intervensi Dini Gangguan Perkembangan Komunikasi Pada Anak Down Synderome*;Jurnal(Universitas Yogyakarta, 2017), hal. 28.

Alfan Noor Rakhmat, *Trik Berkomuniaksi Efektif dengan Anak Berkebutuhan Khusus*, (Yogyakarta: Grup Relasi Inti Media, 2013), h. 7

Asep Saeful Muhtadi dan Agus Ahmad Safei, *Metode Penelitian*, (Bandung: Pustaka Setia, 2003), h. 125

Deddy Mulyana, *Hakikat Definisi dan Konteks Komunikasi*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya,2003),h.46

Deddy Mulyana, *Fungsi-Fungsi Komunikasi*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya,2003),h.4

Deddy Mulyana, *Komunikasi verbal*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya,2003),h.259

Deddy Mulyana, *Komunikasi Nonverbal*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya,2003),h.341

Fatma Laili Khairun Nida,*Komunikasi Bagian Anak kebutuhan Khusus*:Jurnal(Komunikasi Penyiar Islam, Juli-Desimber.2013),h.169

Deddy Mulyana, *Fungsi-Fungsi Komunikasi*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya,2003),h.5

Hasyim Hasanah, *Ilmu Komunikasi: Teori Komunikasi dan Praktek*,(Bandung:PT. Rosdakarya,1996), hal.

H.A.W. Widjaja, *Komunikasi pengantar studi*, (Jakarta PT Rineka Cia,2000) h.30

H.A.W. Widjaja, *Komunikasi pengantar studi*, (Jakarta PT Rineka Cia,2000) h.31-33

Hafied Cangara, *Perencana dan Strategi Komunikasi*,(Jakarta: Raja Grafindo Persada. h.40

Hamzah B.Uno dan Nina Lamatenggo, *Tugas Guru Dalam Pembelajaran*, (Jakarta : PT Bumi Aksara,2016), h.1-2.

Husien Umar. *Metode Penelitian untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*.Rajawali Prees. Jakarta.2005.h.91.

Husaini Usman, *Metodelogi Penelitian Sosial*,(Jakarta: Bumi Aksara, 2005), hlm.43

Mulyana Deddy, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung PT Remaja Rosdakarya,2003),h. 180

Muhammad Akhyar Hasibuan, *Komunikasi Sirkular(Circular Theory)*,(Sumatera Utara: Jurnal Network Media, February 2019).

Mulyana Deddy, *Ilmu Komunikasi: komunikasi sosial*(Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, September 2013), h. 5.

Mark Selikowitz. 2001, *Mengenal Down Syndrome*. Jakarta: Arcan. h..

Winarno Suradman, *Pengantar-Pengantar Ilmiah*,(Bandung: Tarsito), hlm.162

Marwan Sopa Indah, *Pelaksanaan Bimbingan Dalam Menumbuhkan Kemandirian. Anak down syndrome*:Jurnal(Universitas,Jakarta,2019),h.12-13.

Onong Uchjana, Efendi, *Ilmu Komunikasi*, (Bandung Remaja Rosda Karya, 2005), h 45

Onong Uchjana, Efendi. *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 48

Onong Uchjana, Efendi. *Ilmu Komunikasi*, (Bandung: Remaja Rosda Karya, 2005), h. 50

Sugiyono, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta,2012),h.72

Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Rineka Cipta,2010), h. 201

Kartono Kartini Dan Gulo Dali, *Kamus Psikologi*,(Bandung: Pionir Jaya, 1987), h. 131

Tommy Suprpto, *Pengantar Teori Komunikasi*,(Tangerang: Gramedia Pustaka,2006), h. 3

Widjaja, *Komunikasi Pengantar Studi*, (Jakarta: PT Rineka Cipta: 2000), h. 88

GAMBAR







